

## PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG CARA BERKOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA PASIEN YANG MENGALAMI KECEMASAN KARENA GAGAL JANTUNG DI RSU IPI 2020

<sup>1</sup> Satriani Gultom, <sup>2</sup> Syahrul Handoko, <sup>3</sup> Candra Damanik, <sup>4</sup> Yuni Shanti, <sup>5</sup> Ali  
Asman Harahap, <sup>6</sup> Arta Marisi Dame  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Imelda Medan

---

### ARTICLE INFO

Keywords:  
Pengetahuan  
Perawat,  
Cara Berkomunikasi  
Terapeutik,  
Kecemasan,  
Gagal Jantung

---

Email :  
satrianigultom01@g  
mail.com

---

### ABSTRACT

Didalam pelaksanaan pelayanan kesehatan pada pasien di rumah sakit memerlukan sebuah pedoman sebagai acuan untuk pelayanan bermutu yang dapat mempercepat proses penyembuhan pasien, memperpendek lama hari rawat dan menghemat biaya perawatan. Ruang lingkup pelayanan rumah sakit meliputi pelayanan rawat jalan, rawat inap, penyelenggaraan makanan serta penelitian dan pengembang. Salah satu kegiatan yang dilakukan pada pelayanan pasien gagal jantung rawat inap yaitu melakukan konseling/edukasi cara berkomunikasi terapeutik yang bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan pengertian, sikap dan perilaku pasien dalam mengenai dan mengatasi masalah penyakitnya sehingga pasien dapat memutuskan apa yang akan dilakukannya. Komunikasi terapeutik memegang peranan penting dalam membantu pasien memecahkan masalahnya yang dihadapi. Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi profesional yang mengarah pada tujuan yaitu penyembuhan pasien, dimana perawat yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan keperawatan. Dalam proses menyampaikan edukasi diperlukan media yang edukatif dalam penyampaian pesan agar dapat diterima dan diserap dengan baik. (10 pt). Tujuan PkM Secara umum adalah : Untuk meningkatkan pengetahuan Perawat Tentang Cara Berkomunikasi Teraupetik yang mengalami kecemasan pada pasien gagal jantung di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia

Copyright © 2023 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons](#)

[Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

---

### PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak mungkin hidup sendiri, selalu tergantung satu samalainnya. Saling ketergantungan di antara manusia merupakan keharusan untuk kelangsungan hidupnya. Hubungan timbal balik ini berlangsung dalam konteks "komunikasi". Di satu saat, seorang individu berperan sebagai "sumber" informasi (source) dan pada saat yang bersamaan individu tersebut berperan sebagai "penerima" informasi (receiver). Demikian seterusnya, situasi ini berlangsung terus menerus sepanjang hidup individu. Situasi inilah yang disebut "proses komunikasi". Dengan demikian, komunikasi merupakan kondisi yang mutlak (necessary) dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Notoatmodjo, 2005).

*Peningkatan Pengetahuan Perawat Tentang Cara Berkomunikasi Terapeutik Pada Pasien Yang Mengalami Kecemasan Karena Gagal Jantung Di Rsu Ipi 2020. Satriani, et.al*

Komunikasi senantiasa berperan penting dalam proses kehidupan. Komunikasi merupakan inti dari kehidupan sosial manusia dan merupakan komponen dasar dari hubungan antar manusia. Banyak permasalahan yang menyangkut manusia dapat diidentifikasi dan dipecahkan melalui komunikasi, tetapi banyak pula hal-hal kecil dalam kehidupan manusia menjadi permasalahan besar karena komunikasi. (Suryani, 2006) Kariyoso (1998) mengatakan bahwa ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya komunikasi terapeutik perawat pada klien diantaranya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan perawat dalam komunikasi terapeutik, sikap perawat, tingkat pendidikan, pengalaman, lingkungan dan jumlah tenaga yang kurang. Namun dalam skripsi ini penulis hanya menekankan kepada tingkat pengetahuan perawat dalam melaksanakan komunikasi terapeutik sebagai faktor yang mempengaruhi komunikasi terapeutik antara perawat dan klien.

Dalam membina hubungan terapeutik dengan klien, perawat perlu mengetahui proses komunikasi dan ketrampilan berkomunikasi dalam membantu klien memecahkan masalahnya. Hubungan perawat-klien yang terapeutik adalah pengalaman belajar bersama dan pengalaman perbaikan emosi klien. Dalam hal ini perawat memakai dirinya secara terapeutik dengan menggunakan berbagai teknik komunikasi agar perilaku klien berubah kearah yang positif seoptimal mungkin.

Untuk dapat melaksanakan komunikasi terapeutik yang efektif, perawat harus mempunyai ketrampilan yang cukup dan memahami betul tentang dirinya. Agar perawat dapat berperan efektif dan terapeutik, ia harus menganalisa dirinya; kesadaran diri, klarifikasi diri, perasaan dan mampu menjadi model yang bertanggungjawab. Seluruh perilaku dan pesan yang disampaikan perawat baik secara verbal dan non-verbal hendaknya bertujuan terapeutik untuk klien. Triastuti (2009) mengatakan bahwa dampak yang terjadi akibat komunikasi yang kurang terapeutik adalah munculnya berbagai keluhan klien dan keluarga seperti kekecewaan dan ketidakpuasan yang lambat laun akan menurunkan kepercayaan masyarakat kepada pelayanan yang diberikan di suatu rumah sakit. karena Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia merupakan rumah sakit besar yang menerima pasien baik dari klien umum, perusahaan maupun dari Jamkesmas/Jamsostek.

Dengan demikian, maka pengetahuan perawat akan komunikasi terapeutik sangatlah penting sehingga pengguna jasa atau klien dapat merasa puas dengan pelayanan yang diterima dari perawat. Terjalannya komunikasi terapeutik antara perawat-klien akan sangat membantu klien dalam memecahkan masalah yang dialaminya serta memampukan klien untuk memenuhi kebutuhan bio-psiko-sosialnya secara mandiri.

Pendidikan kesehatan tentang cara berkomunikasi terapeutik dapat memberikan alternatif pilihan yang mungkin dapat membantu mengurangi kecemasan pada pasien sehingga diharapkan menjadi lebih baik lagi dan untuk mencegah timbulnya komplikasi pada pasien gagal jantung.

## METODE

Berdasarkan analisis situasi yang terjadi permasalahan yang dialami oleh petugas kesehatan yaitu perawat mengatakan bahwa mereka kurang memahami tentang cara berkomunikasi efektif pada pasien gagal jantung untuk itu perlu dilakukan tindakan berupa pendidikan kesehatan tentang bagaimana cara berkomunikasi terapeutik pada pasien gagal jantung yang baik dan benar. Pemberian edukasi kepada petugas kesehatan sangat penting dikarenakan perawat setiap hari selalu mendampingi klien dalam memberikan asuhan keperawatan. Edukasi yang diberikan sangat mempengaruhi perubahan perilaku pasien dan keluarga pasien sehingga pasien dan keluarga mengetahui bahwa manfaat komunikasi

terapeutik dapat mengurangi kecemasan yang berlebihan pada pasien serta meminimalkan komplikasi gagal jantung lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan dan pemahaman perawat tentang cara berkomunikasi terapeutik yang mengalami kecemasan Pada awalnya para peserta kurang memahami cara berkomunikasi terapeutik yang mengalami kecemasan pada pasien gagal jantung Oleh karena itu, kami melakukan penyuluhan dengan menjelaskan kepada peserta tentang cara berkomunikasi terapeutik yang mengalami kecemasan pada pasien gagal jantung.

### Pembahasan

Proses yang dilakukan dalam mengimplementasikan pemberian edukasi kepada petugas kesehatan dilakukan dengan tahapan survey awal kelokasi, menjelaskan maksud dan tujuan rencana yang akan dilaksanakan, melakukan kera sama (membuat MOU) Setelah dilakukan observasi pada peserta maka selanjutnya diberikan seminar dan juga penjelasan mengenai tanda dan gejala dari kecemasan yang sering dialami oleh beberapa pasien gagal jantung. Dalam hal ini pemateri menyampaikan materi sesuai topik yang telah ditentukan, yaitu seminar tentang manfaat cara komunikasi terapeutik pada pasien gagal jantung Peserta seminar menyimak informasi penyaji dari awal hingga akhir kegiatan seminar dan mengajukan tanggapan, sangahan, usulan, saran dan pertanyaan yang relevan dengan masalah yang terjadi. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, peserta diberikan pre test dan pos test tentang seminar dan hasil screening. Evaluasi diberikan dalam bentuk kuesioner atau pertanyaan mengenai manfaat pelaksanaan pelatihan dan bagaimana gambaran pengetahuan perawat tentang cara komunikasi terapeutik pada pasien gagal jantung sebelum dan setelah diberikan edukasi di rumah sakit.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara garis besar berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Faktor yang sangat membantu dalam kelancaran seluruh kegiatan adalah dukungan dan kerjasama mitra yaitu perawat sebagai tenaga kesehatan yang setiap hari berada disamping pasien dalam memberikan asuhan keperawatan yang sangat antusias dan ramah terhadap tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

## REFERENSI

- Ahmad. 2009. Evaluasi Diri dan Hambatan Dalam Komunikasi. hal 1-4. dikutip tanggal 3 juni 2010 pukul 14.45 WIB. dari [http://www. Scribd.com/doc/222940144/tgs-sp-kom-kep](http://www.Scribd.com/doc/222940144/tgs-sp-kom-kep)
- Ali, H. Zaidin. 2002. Dasar-Dasar Keperawatan Profesional. Jakarta: Widya Medika Gaffar, La Ode. 2002. Pengantar Keperawatan professional. Jakarta: EGC
- Hendra. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan. hal 1-3. dikutip tanggal 22 Mei 2010. dari [http://wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan faktor-faktor yang mempengaruhi](http://wordpress.com/2009/04/19/pengetahuan-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi).
- Ircham, Machfoedz. 2009. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Fitramaya

*Peningkatan Pengetahuan Perawat Tentang Cara Berkomunikasi Terapeutik Pada Pasien Yang Mengalami Kecemasan Karena Gagal Jantung Di Rsu Ipi 2020. Satriani, et.al*

- Isgianto, Awal. 2009. Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental. Jogjakarta: MITRA CENDIKIA
- Mundakir. 2006. Komunikasi Keperawatan Aplikasi Dalam Pelayanan. Yogyakarta: EGC
- Notoadmotjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmotjo. 2003. Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmotjo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmotjo. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmotjo. 2007. Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta
- Riyanto, Agus. 2009. Pengolahan dan Analisa Data Kesehatan. Yogyakarta: Jaza Media
- Saryono, 2008. Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula. Jogjakarta: MITRA CENDIKIA
- Suryani. 2006. Komunikasi Terapeutik Teori dan Praktek. Jakarta: EGC